



# Kontribusi Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika

I Nyoman Artha Wiguna<sup>1</sup>, I. Gst Ag Ayu Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 1 Juni 2020

Received in revised form

1 Juli 2020

Accepted 20 Juli 2020

Available online 10 Oktober 2020

### Kata Kunci:

Konsep Diri,

Kebiasaan Belajar,

Kompetensi Pengetahuan

Matematika,

Siswa

### Keywords:

Self-Concepts

Study Habits

Competence of

Mathematics Knowledge

Student

## Abstrak

Pembelajaran matematika dianggap sulit oleh siswa yang disebabkan oleh karakter siswa memiliki rasa kurang percaya diri serta masih kurangnya usaha siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa dengan desain penelitian *Korelasional*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 452 siswa. Sampel ditentukan dengan Teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian angket dan pencatatan dokumen. Teknik analisis data adalah analisis regresi linear sederhana dan teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis, hipotesis pertama didapatkan  $F_{\text{reg}} > F_{\text{tabel}}$  sebesar 5,406 dan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,887 sehingga  $H_0$  ditolak,  $F_{\text{reg}} > F_{\text{tabel}}$ , dapat disimpulkan konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pengetahuan matematika. Hasil analisis hipotesis kedua  $F_{\text{reg}} > F_{\text{tabel}}$  sebesar 5,494 dan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,887 sehingga  $H_0$  ditolak,  $F_{\text{reg}} > F_{\text{tabel}}$ , dapat disimpulkan kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pengetahuan matematika. Hasil analisis hipotesis ketiga didapatkan  $F_{\text{reg}} > F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,786 dan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,040 sehingga  $H_0$  ditolak,  $F_{\text{reg}} > F_{\text{tabel}}$ , dapat disimpulkan konsep diri dan kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pengetahuan matematika. Untuk masing-masing koefisien determinasi, konsep diri memiliki kontribusi terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan matematika sebesar 2,5% kebiasaan belajar sebesar 2,6% sedangkan kontribusi secara bersama-sama terhadap kompetensi pengetahuan matematika sebesar 3,6%.

## ABSTRACT

Mathematics learning is usually considered difficult by most students due to several factors that dominate including the character of elementary school students today are more likely to have a feeling of lack of confidence and the lack of student effort to do the assignments so this research aims to find the contribution of self-concept and habits of students' mathematic knowledge competence with the Correlational research design. The population used was fifth grade students consisted of 452 students. The sample was determined by cluster random sampling technique. Data collection was done by filling out a questionnaire about self-concepts and study habits, while the competency data of mathematic knowledge was obtained through document recording. The analysis technique used was simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis techniques. Based on the analysis results for the first hypothesis testing results obtained  $F_{\text{reg}}$  of 5.406 and  $F_{\text{table}}$  of 3.887 so that  $H_0$  was rejected,  $F_{\text{reg}} > F_{\text{table}}$ , it can be concluded that self-concept had a significant effect on the competence of mathematical knowledge. The results of the analysis for the results of the second hypothesis testing  $F_{\text{reg}}$  obtained by 5.494 and  $F_{\text{table}}$  for 3.887 so that  $H_0$  was rejected,  $F_{\text{reg}} > F_{\text{table}}$ , it can be concluded that study habits significantly influence the competence of mathematics knowledge. The analysis results for testing the third hypothesis obtained  $F_{\text{reg}}$  of 3,786 and  $F_{\text{table}}$  of 3,040 so that  $H_0$  was rejected,  $F_{\text{reg}} > F_{\text{table}}$ , it can be concluded that self-concept and study habits had a significant effect on the competence of mathematic knowledge. For each coefficient of determination, self-concept contributes to the mastery of mathematics knowledge competence by 2.5% learning habits by 2.6% while the contribution to mathematical knowledge competence was 3.6%.

## Pendahuluan

Matematika juga merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern (Ayulina, Ngurah, & Agustika, 2020; Siagian, 2016). Hamdi et al. (2018) mengungkapkan bahwa mata pelajaran matematika adalah salah satu bidang pengetahuan yang memiliki peran sentral dalam pengembangan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi lingkungan abad 21. Pemahaman matematika adalah pusat kesiapan generasi muda untuk hidup dalam masyarakat modern (Umam & Hidayanto, 2018). Sehingga di dalam pembelajaran matematika tentu, diperlukan berbagai upaya dari guru serta siswa agar tercapainya tujuan dari setiap pembelajaran yang di laksanakan. Sebagai dasar ilmu berkembangnya pengetahuan dan teknologi modern, matematika serta berperan memajukan daya pikir manusia. Pada berbagai bidang, cabang ilmu ini berguna untuk menyelesaikan masalah hingga akhirnya digunakan sebagai standar yang menentukan kemajuan pendidikan di suatu negara (Anisa, Kodirun, Busnawir, & Rahmat, 2019; Retnawat, Djidu, Kartianom, Apino, & Anazifa, 2018). Pada hakikatnya, matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapannya. Keberhasilan dalam pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang mencakup isi maupun tujuan pendidikan yang dijadikan sebagai acuan dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam menciptakan suasana pembelajaran kondusif bagi siswa khususnya pada tingkat sekolah dasar yaitu melaksanakan berbagai rancangan dalam mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Pencapaian tujuan pendidikan dapat dipenuhi dari pencapaian kompetensi pengetahuan pada masing-masing muatan materi salah satunya adalah kompetensi pengetahuan Matematika.

Permasalahan yang terjadi saat ini masih kurangnya usaha siswa untuk menyelesaikan tugas dilihat dari adanya beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan alasan lupa atau pekerjaan rumahnya tertinggal dirumah. Permasalahan lain nya, terlihat saat adanya kegiatan belajar kelompok di kelas terlihat hanya sebagian siswa saja yang aktif dalam kegiatan belajar kelompok tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Anika & Fajar, 2020; Ariawan & Pratiwi, 2017) menyatakan bahwa hanya bebera siswa yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran tidak berjalan optimal. Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran didalam kelas kurang menarik dan terkesan monoton. Untuk itulah kebiasaan belajar perlu dipupuk serta ditumbuh kembangkan oleh guru secara maksimal dalam proses pembelajaran. Perubahan kebiasaan belajar akan berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam menguasai suatu kompetensi di sekolah. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Marliani, 2015; Trisnawati, 2019) yang menyatakan usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya pembelajaran inovatif dan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Kompetensi pengetahuan dapat dengan jelas mengukur kemampuan dalam memahami dan menguasai isi dari suatu materi atau bahan pelajaran (Ghufron, 2016; R. Handayani & Abadi, 2020). Pengetahuan dasar matematika menjadi faktor penentu terhadap kemampuan siswa dalam mendalami materi selanjutnya (Anisa et al., 2019; Siagian, 2016). Perlu disadari dalam mempelajari ilmu matematika, seseorang dituntut memiliki ketelitian agar mendapatkan hasil yang benar dan tepat. Matematika menjadi patokan kecerdasan seseorang serta banyak ditemui masalah dalam pendidikan matematika, diantaranya adalah pandangan individu yang berbeda. Ada yang merasa bahwa matematika sangat menantang dan ada yang merasa bahwa matematika sangat menyulitkan. Dari uraian tersebut, maka matematika merupakan pelajaran yang seharusnya menyenangkan dan selalu dibuat menarik agar individu lebih menyukai matematika sehingga materinya tidak hanya sebatas teori semata saja tetapi juga dapat diterapkan sehingga dengan demikian pengetahuan siswa tentang matematika akan terlihat. Dalam proses pembelajaran matematika banyak faktor yang dapat mempengaruhi penguasaan kompetensi pengetahuan matematika. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu dari dalam diri siswa ( faktor internal) dari luar diri siswa ( faktor eksternal) dari faktor internal yang mempengaruhi diantaranya kecerdasan, konsep diri, kondisi fisik, kebiasaan belajar serta kesehatan sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat (Ghufron, 2016; Usfandi, 2019). Dilihat dari karakter siswa sekolah dasar pada masa kini dimana siswa lebih cenderung memiliki rasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga tidak berani menunjukkan potensi dirinya serta lebih cepat patah semangat sebelum mencoba. Berdasarkan hal ini, konsep diri dirasa perlu dibentuk mulai sejak dini.

Pembentukan konsep diri siswa sejak dini perlu adanya dukungan positif dari lingkungan sekitar. Siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung memiliki rasa optimis dalam dirinya.

Konsep diri mulai terbentuk melalui interpretasi mengenai dirinya sendiri yang bersifat spesifik akibat interaksi dengan orang lain (Thalib, 2010; Widiarti, 2017). Dimana konsep diri merupakan hal penting dalam membentuk tingkah laku, sehingga terkait dengan dunia pendidikan, saat ini pendidik semakin menyadari dampak konsep diri terhadap tingkah laku anak dalam kelas dan terhadap prestasinya (Novilita & Suharnan, 2013). Konsep diri secara sederhana dapat diartikan sebagai penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, baik secara fisik, sosial, maupun psikologis yang terbentuk melalui proses interaksi dengan diri dan lingkungannya (Subaryana, 2015). Konsep diri akan memberikan pengaruh terhadap proses berpikir, perasaan, keinginan, nilai maupun tujuan hidup seseorang (N. A. & A. Handayani, 2012; Widiarti, 2017). Konsep diri merupakan pengetahuan individu tentang diri sendiri di masa sekarang, pengharapan individu tentang diri sendiri di masa depan, serta penilaian individu terhadap diri sendiri yang menentukan tingkat harga diri (Rahmaningsih & Martani, 2014). Konsep diri sendiri dapat didefinisikan sebagai mencakup seluruh aspek kepribadiannya, seperti emosi, pikiran, peranan serta nilai yang ada di dalam dirinya (Mazaya & Supradewi, 1970; Shintaviana & Yudarwati, 2013). Masa kritis pembentukan konsep diri adalah saat anak masuk sekolah dasar dimana konsep diri seseorang dapat dilihat dari sikap individu tersebut (Setiawati, PH, & Susanti, 2017). Selain itu konsep diri merupakan hasil belajar yang berlangsung terus menerus setiap hari dan tanpa disadari (Putri, 2017). Penguasaan kompetensi pengetahuan matematika juga dipengaruhi oleh faktor internal lainnya yaitu kebiasaan belajar.

Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau teknik yang menetap dalam suatu proses belajar. Cara belajar yang sudah menetaplah yang dapat dikatakan sebagai kebiasaan dimana cara belajar yang menetap, siswa perlu belajar secara terus menerus dan bersungguh-sungguh (Kaunyah, 2016). Kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berfikir lagi. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar merupakan serangkaian tingkah laku yang dilakukan secara konsisten/berulang oleh siswa dalam kegiatan belajarnya (Flora Siagian, 2015; Rosyida, 2016). Kebiasaan belajar juga merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus oleh seseorang. Kebiasaan belajar bukan bakat alamiah yang dibawa sejak lahir melainkan perilaku yang dipelajari secara sadar atau tidak sadar secara terus menerus (Ningsih, Sulistyaningsih, & Hardjo, 2014). Kebiasaan belajar perlu ditanamkan pada diri anak dari sejak kecil agar anak terbiasa hidup mandiri. Kebiasaan merupakan unsur penting dalam setiap kegiatan belajar (Rusmiyati, 2017). Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan (M. M. Rahayu, 2015; Rusmiyati, 2017). Kebiasaan belajar itu berarti aktifitas-aktifitas belajar siswa yang bersifat seragam yang dilakukannya secara otomatis dan relatif menetap seperti kebiasaan cara belajar, membuat tugas, kebiasaan pada saat ujian dan sebagainya, sehingga pada akhirnya akan memberikan suatu hasil belajar (Utari, 2016). Kebiasaan belajar yang teratur lebih berpengaruh pada penguasaan materi pembelajaran, dimana prestasi belajar bisa diraih semaksimal mungkin. Menurut Hartuti (2015) kebiasaan belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang yang bersifat spontan. Cara belajar yang dilakukan secara teratur atau terus menerus akan menjadi kebiasaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Magrifah (2015) konsep diri serta kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan dengan hasil belajar matematika dimana menunjukkan hasil belajar yang lebih optimal jika konsep diri dan kebiasaan belajar dipupuk sejak anak berusia dini.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis kontribusi konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa dengan desain penelitian *Korelasional*. Jadi dapat dirangkum kurangnya rasa percaya diri serta masih kurangnya usaha siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas berkaitan dengan konsep diri dan kebiasaan belajar.

## Metode

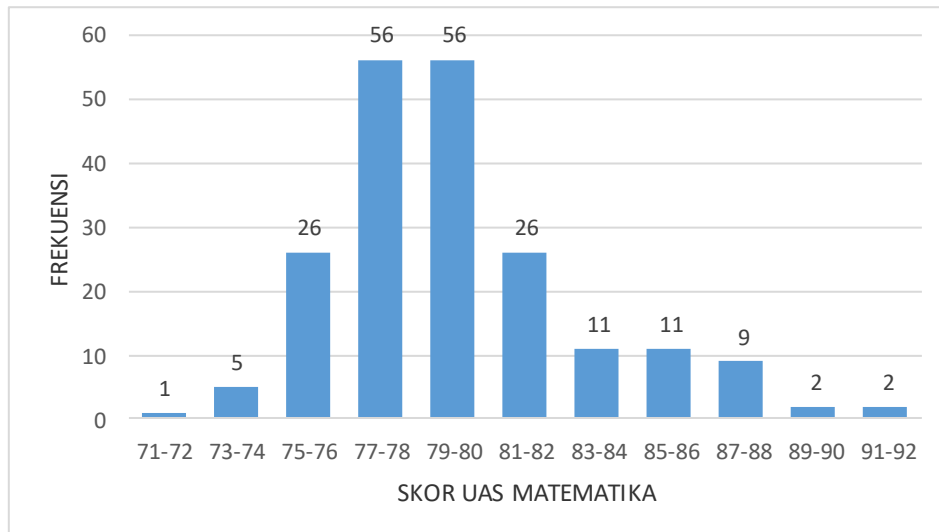
Penelitian ini memuat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu konsep diri (X1) sebagai variabel bebas pertama, kebiasaan belajar (X2) sebagai variabel bebas ke dua dan kompetensi pengetahuan matematika (Y) sebagai variabel terikat. Populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas V SD yang terdiri dari 7 SD. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster random sampling*. Pemilihan *cluster* dilakukan secara acak dengan sistem undian yang dilakukan setelah terlebih dahulu menentukan jumlah sampel minimal yang dibutuhkan untuk mewakili populasi. Dalam penentuan sampel dapat dilihat pada tabel *Isaac* dan *Michael* dimana menjelaskan besarnya sampel yang diambil dari populasi dengan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Sesuai dengan tabel di atas jumlah populasi sebanyak 452 orang, sedangkan populasi yang ada dalam tabel *Isaac* dan *Michael* yang mendekati jumlah populasi di kelas V dengan tingkat kesalahan 5% adalah 205 orang, maka sampel yang akan digunakan sebanyak 205, tetapi karena teknik sampling yang digunakan adalah teknik rumpun (kluster) pengambilan kelompok sebagai sampel dipilih secara acak dan semua anggota kelompok wajib digunakan sebagai sampel, 205 orang sampel merupakan acuan minimum yang harus dipenuhi. Kelas digunakan sebagai kelompok atau rumpun dalam populasi penelitian, maka dari itu random yang akan dilakukan adalah perandoman kelas.

Berdasarkan rata-rata jumlah siswa tiap kelas, didapatkan sebanyak enam *cluster* yang digunakan untuk dapat memenuhi syarat sampel minimal. Penentuan enam *cluster* tersebut dilakukan melalui sistem undian. Data kompetensi pengetahuan matematika diperoleh melalui pencatatan dokumen, sedangkan data konsep diri dan kebiasaan belajar dikumpulkan melalui metode non tes dengan menyebarkan kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data konsep diri adalah kuesioner konsep diri terdiri dari 29 butir pernyataan dengan indikatornya yaitu kepuasan terhadap intelektual yang dimiliki, penilaian terhadap hasil pekerjaan di sekolah, hubungan dengan anggota keluarga dan teman sebaya, pola interaksi dan pergaulan di sekolah, keinginan beribadah serta melakukan kegiatan keagamaan, penampilan terhadap kondisi fisik, keinginan untuk menyalurkan bakat, minat dan hobi, keinginan terhadap kepemilikan suatu benda. Kuesioner atau angket yang digunakan bersifat tertutup dimana pernyataan-pernyataan dan alternatif jawabannya yang berkaitan dengan variabel yang akan diukur telah disediakan dan responden dapat memilih jawaban tersebut. Alternatif jawaban pada kuesioner ini mengacu pada skala likert dengan rentang skor 1-4.

Data kebiasaan belajar diukur menggunakan kuesioner kebiasaan belajar, Kuesioner kebiasaan belajar ini terdiri dari 27 butir pernyataan. Adapun indikator mengenai kebiasaan belajar yaitu cara mengikuti pembelajaran, konsentrasi, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, mengerjakan tugas, cara belajar individu dan kelompok, membaca dan membuat catatan, menghadapi ujian, mengulangi bahan pelajaran, mempelajari buku teks. Kuesioner atau angket yang digunakan bersifat tertutup dimana pernyataan-pernyataan dan alternatif jawabannya yang berkaitan dengan variabel yang akan diukur telah disediakan dan responden dapat memilih jawaban tersebut. Alternatif jawaban pada kuesioner ini mengacu pada skala likert dengan rentang skor 1-4. Item pernyataan tersebut sudah diuji kelayakannya dengan uji validitas dan reliabilitas. Metode analisis data yang digunakan yaitu statistik inferensial. Uji prasyarat analisis regresi yang dilakukan sebelum ke tahap uji hipotesis data yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Setelah uji prasyarat terpenuhi, berikutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana untuk uji hipotesis pertama dan kedua dan regresi linier berganda untuk uji hipotesis ketiga. Data dianalisis dengan bantuan Aplikasi Program *SPSS versi 21.0 for Windows*.

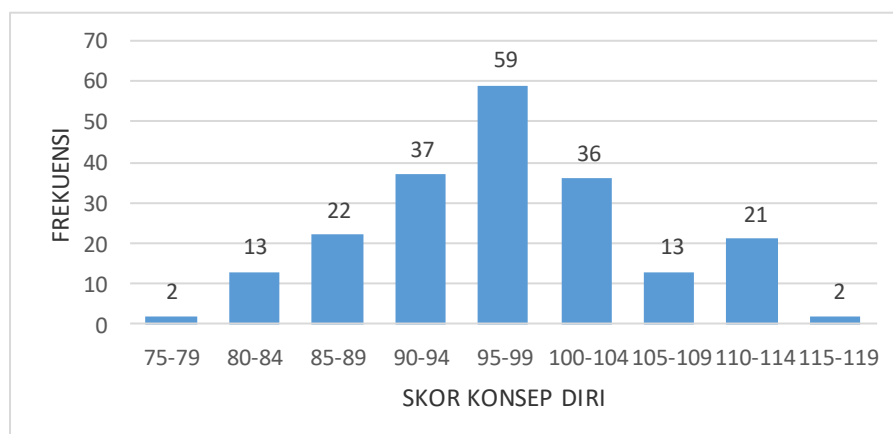
### Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dapat dilakukan pendeskripsian data, uji asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heterokesdastisitas. Data yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah data konsep diri dan kebiasaan belajar sebagai variabel bebas (X) dan data kompetensi pengetahuan matematika sebagai variabel terikat (Y). Data kompetensi pengetahuan matematika yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 205 siswa. Deskripsi data sampel penelitian disajikan dalam histogram.



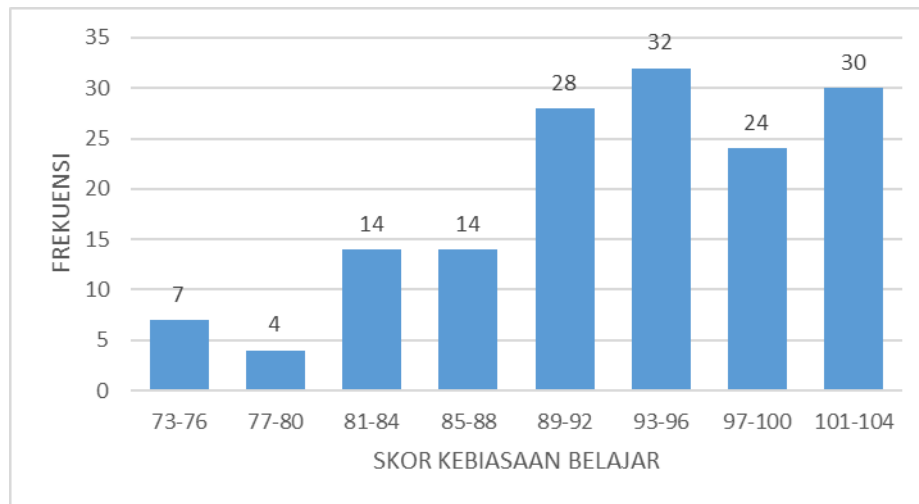
Gambar 01. Deskripsi Data Kompetensi Pengetahuan Matematika

Berdasarkan data histogram kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V pada sekolah sampel termasuk baik karena berdasarkan dari hasil analisis data rata-rata kompetensi pengetahuan Matematika siswa adalah 79,58 dan terdapat pada rentangan 75-79 dengan kriteria baik pada konversi PAP.



Gambar 02. Deskripsi Data Konsep Diri

Berdasarkan data histogram bahwa rata-rata (mean) dari konsep diri siswa adalah 96,68 dan rata-rata tersebut terdapat pada rentang 95 – 99, pada kategori skor sangat baik dalam skala interval lima teoritik.



Gambar 03. Deskripsi Data Kebiasaan Belajar

Berdasarkan data histogram bahwa rata-rata (mean) dari kebiasaan belajar siswa adalah 95,97 dan rata-rata tersebut terdapat pada rentang 93 – 96 kategori skor sangat baik dalam skala interval lima teoritik.

Sebelum melakukan analisis uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi diantaranya, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu uji untuk melihat residual sebaran data yang dimiliki berasal dari sebaran normal atau tidak yaitu menggunakan Teknik *Kolmogorov Smirnov* dimana untuk menguji nilai residual tiap variabel. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai  $|F_T - F_S|$  maksimal adalah 0,044. Selanjutnya yaitu membandingkan hasil  $|F_T - F_S|$  maksimal dengan nilai tabel *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan tabel *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai 0,094, dengan demikian  $0,044 < 0,094$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat dirangkum nilai residual  $X_1$  terhadap  $Y$  berdistribusi normal. Langkah- langkah ini juga digunakan untuk mencari data residual  $X_2$  terhadap  $Y$ , serta  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ , dari uji normalitas nilai residu yang dianalisis dengan berbantuan aplikasi *Microsoft Excel 2010* juga sudah berdistribusi normal. Normalitas nilai residual  $X_2$  terhadap  $Y$  diperoleh nilai  $|F_T - F_S|$  maksimal adalah 0,035, jika dibandingkan dengan tabel *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai 0,094, dengan demikian  $0,035 < 0,094$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat dirangkum nilai residual  $X_2$  terhadap  $Y$  berdistribusi normal. Uji normalitas data residual  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  juga berdistribusi normal dimana  $|F_T - F_S|$  maksimal adalah 0,026, jika dibandingkan dengan tabel *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai 0,094, dengan demikian  $0,026 < 0,094$  maka  $H_0$  diterima.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Nilai Residual Siswa

Variabel	$ F_t - F_s $ Max	Ks Tabel	Kesimpulan
Konsep Diri Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika (X1Y)	0,044	0,094	Data Berdistribusi Normal
Kebiasaan Belajar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika (X2Y)	0,035	0,094	Data Berdistribusi Normal

Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika (X1X2Y)	0,026	0,094	Data Berdistribusi Normal
--	-------	-------	---------------------------

Dapat dilihat bahwa data Konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan matematika, kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika, konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika berdistribusi normal dengan nilai  $|F_t - F_s|$  Max berturut-turut 0,044, 0,035 dan 0,026.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kompetensi pengetahuan matematika dan hubungan antara kebiasaan belajar dengan kompetensi pengetahuan matematika. Kriteria pengujian linearitas *Deviation for Linierity* yaitu, jika  $f_{hitung}$  lebih besar dari Taraf Signifikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel X dan Y memiliki hubungan yang linier. Pengujian linearitas dilakukan dengan bantuan aplikasi program SPSS Versi 21.0 dan dari hasil yang didapatkan harga  $F_{hitung} = 0,993 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa data  $X_1$  terhadap Y atau data konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan matematika bersifat linear. Uji linear data  $X_2$  terhadap Y atau data kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika juga bersifat linear, dimana harga  $F_{hitung} = 0,111 > 0,05$ . Hasil uji linieritas juga dapat dilihat dari output program SPSS dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas Data Siswa

Variabel	<i>Deviation from Linierity</i>	Taraf Signifikan	Kesimpulan
Konsep Diri Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika (X1Y)	0,993	0,05	Linier
Kebiasaan Belajar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika (X2Y)	0,111	0,05	Linier

Dapat dilihat bahwa data konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan matematika, kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika bersifat linier, dengan nilai *Deviation from Linierity* berturut-turut 0,800 dan 1,250. Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan linear antar variabel independen dalam sebuah model regresi. Uji multikolinieritas menggunakan aplikasi program SPSS Versi 21.0 yaitu melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Collinierity Tolerance*. Metode regresi dianggap baik jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 ( $\leq 10$ ) dan nilai *Collinierity Tolerance* diatas 0,1 ( $\geq 0,1$ ). Hasil analisis yang didapat dan dapat, VIF 1,250 dan TOL sebesar 0,800 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan Tol  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ . Hasil uji multikolinieritas juga dapat dilihat dari output program SPSS dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas Data Siswa

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Ket
Konsep Diri	0,800	1,250	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kebiasaan Belajar	0,800	1,250	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Dapat dilihat bahwa data konsep diri dan kebiasaan belajar tidak terjadi multikolinieritas dengan nilai *tolerance* berturut-turut 0,800, dan nilai VIF berturut-turut 1,250. Uji heterokedastisitas yang dapat digunakan adalah uji *Glejser* berbantuan aplikasi program SPSS Versi 21.0 dengan kriteria jika  $p > 0,05$  tidak terjadi heterokedastisitas begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas data penelitian pada tabel, dapat dilihat nilai signifikansinya pada variabel konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika secara berturut-turut adalah 0,089 dan  $0,850 > 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Hasil uji heterokedastisitas juga dapat dilihat dari output program SPSS dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Siswa

Variabel	Sig	Ket
Konsep Diri	0,089	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Kebiasaan Belajar	0,850	Tidak Terjadi heteroskedastisitas

Pengujian hipotesis dapat dilakukan apabila telah memenuhi empat uji asumsi yang telah dilakukan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis 1 dan 2 dan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis 3. Adapun hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis dalam regresi tersebut diuji dengan menggunakan uji-F dengan kriteria pengujian, terima  $H_0$  jika  $F_{reg} < F_{tabel}$ , dan tolak  $H_0$  jika  $F_{reg} > F_{tabel}$ ,  $F_{tabel}$  ditentukan dari tabel distribusi F untuk  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis untuk hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh  $F_{reg} = 5,406$  dan  $F_{tabel} = 3,887$ , sehingga  $H_0$  ditolak, maka dapat dirangkum  $F_{reg} > F_{tabel}$ , untuk itu  $X_1$  berpengaruh secara signifikan terhadap  $Y$  dengan kontribusi sebesar 2,5%. Hasil analisis untuk hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh  $F_{reg} = 5,494$  dan  $F_{tabel} = 3,887$ , dapat dirangkum  $F_{reg} > F_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak, untuk itu  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap  $Y$  dengan kontribusi 2,6%. Hasil analisis untuk hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh  $F_{reg} = 3,786$  dan  $F_{tabel} = 3,040$  dapat dirangkum  $F_{reg} > F_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak, untuk itu  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap  $Y$  dengan kontribusi yang didapat sebesar 3,6%.

Keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi pengetahuan matematika dipengaruhi oleh konsep diri serta kebiasaan belajar. Konsep diri merupakan salah satu penentu penghargaan individu (Ghufron, 2017; Magrifah, 2015) untuk itu penghargaan merupakan inti dari konsep diri. Kajian penelitian yang relevan oleh Pranata (2014) dengan hasil koefisien determinasi 52,6% menunjukkan konsep diri memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan hasil belajar matematika dimana konsep diri dengan hasil belajar matematika berpengaruh secara signifikan. Begitu juga penelitian dari (Alamsyah, 2016; Sulastri., 2013) dimana antara konsep diri dengan prestasi belajar matematika berpengaruh secara signifikan. Penelitian dari Supardi (2010) koefisien korelasi dan koefisien pengaruh antara konsep diri terhadap hasil belajar matematika dimana terdapat hubungan dan pengaruh langsung antara konsep diri terhadap hasil belajar matematika. Konsep diri diartikan sebagai harapan dan penilaian perilaku terhadap harapan tersebut. Titik harapan yang rendah pada suatu individu dapat disebabkan oleh sikap dan pandangan negatif individu terhadap kemampuan dirinya. Ini berarti siswa yang memiliki konsep diri tinggi cenderung mengembangkan konsep diri yang positif maka penguasaan terhadap kompetensi pengetahuannya juga tinggi. Berikutnya penelitian dari, Hartuti (2015) menunjukkan bahwa konsep diri, minat dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar fisika berpengaruh secara signifikan sebesar 89,8% ini menunjukkan konsep diri sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Kebiasaan belajar memberikan pengaruh signifikan berkaitan dengan penguasaan kompetensi pengetahuan matematika siswa, sejalan dengan penelitian dari, Rosyida (2016) kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa berpengaruh secara signifikan dengan sumbangan efektif sebesar 65,60%. Penelitian yang dilakukan oleh (S. Rahayu, 2019; Rusmiyati, 2017) juga membuktikan kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika berpengaruh secara signifikan dilihat dari kebiasaan belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar penting dalam kegiatan belajar karena hasil belajar yang optimal diperoleh dengan



adanya kebiasaan. Semakin tepat kebiasaan belajar diberikan, maka semakin berhasil pula pelajaran tersebut. Dengan demikian, intensitas usaha belajar siswa senantiasa ditentukan oleh kebiasaan belajar siswa tersebut. Relevansi penelitian- penelitian tersebut yaitu terdapat pada variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan secara tersendiri dan secara bersama- sama memiliki kontribusi konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika, inilah yang membedakan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

## Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD. Keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi pengetahuan matematika dipengaruhi oleh konsep diri serta kebiasaan belajar. Pada proses pembelajaran sangat diperlukan rasa percaya diri yang optimal yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selain konsep diri, kebiasaan belajar perlu dimiliki untuk menunjang siswa menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa harus menunda.

## Daftar Pustaka

- Alamsyah. (2016). *pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN 102 jakarta*.
- Anika, & Fajar. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 80-85. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24047>
- Anisa, A., Kodirun, K., Busnawir, B., & Rahmat, R. (2019). Pengaruh Pengetahuan Dasar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 100. <https://doi.org/10.36709/jpm.v10i1.5648>
- Ariawan, & Pratiwi. (2017). Eksplorasi Kemampuan Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 82-95. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/9184/6327>. 82-95
- Ayulina, Ngurah, G., & Agustika, S. (2020). Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 70-79. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v8i1.24580>
- Flora Siagian, R. E. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122-131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Ghufron. (2017). *teori-teori psikologi*. jogjakarta: ar-ruzz media.
- Ghufron, M. N. & R. R. S. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hamdi, S., Suganda, I. A., & Hayati, N. (2018). Developing higher-order thinking skill (HOTS) test instrument using Lombok local cultures as contexts for junior secondary school mathematics. *Research and Evaluation in Education*, 4(2), 126-135. <https://doi.org/10.21831/reid.v4i2.22089>
- Handayani, N. A. & A. (2012). Hubungan antara Konsep Diri dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Istri yang Tinggal bersama Keluarga Suami. 56-64. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1). Retrieved from <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/view/36>
- Handayani, R., & Abadi, I. B. G. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Gambar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu Undiksha*, 25(1), 120-131. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/mi.v25i1.24767>
- Hartuti. (2015). Peran konsep diri, minat dan kebiasaan belajar peserta didik terhadap prestasi belajar

- fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i2.329>
- Kauniyah, H. A. (2016). Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Piyungan. 8. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/4924/4586>
- Magrifah. (2015). Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomantene. *Mapan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/mapan.2015v3n1a9>
- Marliani. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 14–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.166>
- Mazaya, K. N., & Supradewi, R. (1970). Konsep Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Pantia Asuhan. *Proyeksi*, 6(2), 103. <https://doi.org/10.30659/p.6.2.103-112>
- Ningsih, Sulistyaningsih, & Hardjo. (2014). Hubungan antara kebiasaan belajar dan dukungan orangtua dengan prestasi belajar. 6(2), 77–83. Retrieved from <http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/download/829/801>
- Novilita, H., & Suharnan, S. (2013). Konsep Diri Adversity Quotient Dan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(1), 619–632. Retrieved from <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/218>
- Pranata, I. W. (2014). Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Gugus V Tampaksiring. *Mimbar Ilmu Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v2i1.3135>
- Putri, D. R. E. (2017). Pelatihan Berpikir Positif Terhadap Konsep Diri Remaja yang Tinggal Di Pantia Asuhan. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(1), 69–82. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss1.art5>
- Rahayu, M. M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 39–45. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/7528>
- Rahayu, S. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran*. Jawa Timur: CV. Beta Aksara.
- Rahmaningsih, N. D., & Martani, W. (2014). Dinamika Konsep Diri pada Remaja Perempuan Pembaca Teenlit. *Jurnal Psikologi*, 41(2), 179. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6948>
- Retnawat, Djidu, Kartianom, Apino, & Anazifa. (2018). Teachers' knowledge about higher-order thinking skills and its learning strategy. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(2), 215–230. Retrieved from <http://oaji.net/articles/2017/457-1524597598.pdf>
- Rosyida. (2016). *pengaruh kebiasaan belajar dan self-efficacy terhadap hasil belajar geografi di sma*.
- Rusmiyati, F. (2017). Pengaruh Kemandirian Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Rongkop. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 77. <https://doi.org/10.30738/.v5i1.931>
- Setiawati, E., PH, L., & Susanti, Y. (2017). Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Hidup Anak Usia Sekolah Pada Keluarga Buruh Migran Internasional. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 1(2), 21. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v1i2.628>
- Shintaviana, F. V., & Yudarwati, A. (2013). Konsep Diri serta Faktor-Faktor Pembentuk Konsep Diri Berdasarkan Teori Interaksionisme Simbolik (Vol. 4). Retrieved from <http://e-journal.uajy.ac.id/5780/>
- Siagian. (2016). Kemampuan koneksi matematika dalam pembelajaran matematika. *Journal of*

- Mathematics Education and Science*, 2(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30743/mes.v2i1.117>
- Subaryana. (2015). Konsep Diri dan Prestasi Belajar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 7(2), 21–30.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/dinamika.v7i2.929>
- Sulastri. (2013). pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar akutansi siswa kelas XI IPS madrasah aliyah negeri yogyakarta II tahun 2011/2012. *Kajian Pendidikan Akutansi Indonesia*, 2(1). Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/view/1193>
- Supardi. (2010). Pregaruh Konsep Diri, Sikap Siswa Pada Matematika Dan Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Cakrawala Pendidikan*, 3(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.362>
- Thalib, S. B. (2010). *psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. jakarta: kencana.
- Trisnawati, T. (2019). *Journal Of Matematics Learning*. 37–45.
- Umam, K., Nusantara, T., Parta, I. N., & Hidayanto, E. (2018). Mathematical Meaning In Modelling Context Through The Onto-Semiotics Approach. *International Journal of Insights for Mathematics Learning*, 01(2), 151–159. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/ijoint/article/view/3368>
- Usfandi. (2019). Pengaruh Konsep Diri, Minat Dan Sikap Ilmiah Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. Pengaruh Konsep Diri, Minat Dan Sikap Ilmiah Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pengaruh Konsep Diri, Minat Dan Sikap Ilmiah Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*, 8(2). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29261>
- Utari, R. (2016). Kontribusi Motivasi Belajar Dan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas 1 Teknik Audio Video Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Pkdle Di Smk N 1 Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(oktober 2016), 108–114.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/volt.v1i2.2877>
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta. *Informasi*, 47(1), 135.  
<https://doi.org/10.21831/informasi.v47i1.15035>